EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan
Volume. 12 Nomor. 2 Juni 2025
e-ISSN : 2798-575X; p-ISSN : 2354-6581, Hal. 459-473
DOI: https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4422
Available online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika

Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Bella Anggriani[1*], Usep Syaipudin[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia
Korespondensi penulis: bella.anggriani.ofc@gmail.com

Abstract*. This research is motivated by increasing public attention to environmental issues, especially in the manufacturing sector which has great potential to pollute the environment. This study aims to analyze the effect of environmental costs and environmental performance on the value of manufacturing companies listed on the IDX and participating in the KLHK PROPER program in the 2020-2023 period. This quantitative research uses secondary data from the company's annual report, PROPER report, and IDX. The sample was determined by purposive sampling and consisted of 30 companies. The independSent variables are environmental costs and environmental performance, with firm value as the dependent variable measured through Tobin's Q ratio. Control variables include profitability, firm size, and firm age. The data analysis technique uses the SPSS version 25 tool with descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results showed that environmental performance has a positive and significant effect on firm value, while environmental costs have no significant effect. This means that firm value is more influenced by environmental performance than the amount of costs incurred for these activities.*

Keywords*: Environmental cost, Environmental performance, Firm value, Manufacturing companies, PROPER*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian publik terhadap isu lingkungan, terutama pada sektor manufaktur yang berpotensi besar mencemari lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER KLHK pada periode 2020-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, laporan PROPER, dan BEI. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dan terdiri dari 30 perusahaan. Variabel independen adalah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur melalui rasio Tobin's Q. Variabel kontrol meliputi profitabilitas, ukuran, dan usia perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 dengan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh performa aktual dalam pengelolaan lingkungan dibandingkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Kata kunci: Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan, Nilai perusahaan, Perusahaan manufaktur, PROPER

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan dituntut untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya dalam jangka panjang, salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan, reputasi, serta tata kelola perusahaan. Dalam konteks saat ini, aspek lingkungan menjadi perhatian utama pemangku kepentingan, terutama pada perusahaan sektor manufaktur yang beresiko tinggi terhadap pencemaran lingkungan. Kasus kebocoran gas oleh PT Pindo Deli dan pencemaran udara oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) menunjukkan bagaimana kelalaian terhadap aspek lingkungan daoat berdampak seriuspada reputasi, sanksi hukum, serta penurunan nilai perusahaan.

Received: Maret 30, 2025; Revised: April 30, 2025; Accepted: Mei 23, 2025; Online Available: Mei 28, 2025

Untuk mendorong keterlibatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meluncurkan program PROPER, yang mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan dalam lima tingkatan. Capaian PROPER menjadi indikator kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sekaligus berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga perlu mengalokasikan biaya lingkungan, namun sebagian besar entitas masih menganggapnya sebagai beban keuangan yang menekan laba, bukan sebagai investasi jangka panjang.

Penelitian oleh Miratul Khasanah dan Oswari (2018) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fauzi (2022), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Sebaliknya, penelitian Hapsoro dan Ambarwati (2020) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara biaya lingkungan justru berdampak negatif. Arimbi dan Mayangsari (2022) juga menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak secara langsung berpengaruh, namun kinerja lingkungan dan alokasi biaya lingkungan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Renaldi dan Idrianita Anis (2023) memperkuat bahwa pengungkapan biaya dan kinerja lingkungan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, khususnya pada subsektor bahan dasar. Sedangkan Okta et al. (2022) menemukan bahwa pada masa pandemi, kinerja lingkungan tetap menunjukkan pengaruh positif, meskipun biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak.

Perbedaan hasil dalam berbagai penelitian tersebut mengindikasikan adanya gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana peran biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia yang terlibat dalam PROPER. Selain itu, pengaruh variabel-variabel tersebut masih jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks waktu yang baru (2020-2023) dan dalam kerangka kebijakan terbaru dari KLHK.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam PROPER periode 2020-2023. Dengan mengacu pada teori legitimasi, *stakeholder*, dan sinyal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan serta memberikan

implikasi strategis bagi perusahaan dalam pengelolaan isu-isu lingkungan yang berdampak pada nilai pasar perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi (Dowling dan Preffer, 1975) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyelaraskan tindakannya dengan nilai dan norma masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan pelaporan keberlanjutan menjadi strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan investor (Deegan, 2002; Lambintara, 2021; Arisanty et al., 2024).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* (Freeman, 1984) menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap aktivitasnya. Hubungan yang baik dengan *stakeholder* memperkuat reputasi dan keberlanjutan bisnis (Clarkson, 1995). Transparansi biaya dan kinerja lingkungan memperkuat persepsi positif dan dukungan *stakeholder* (Arta Pasaribu et al., 2023; Renaldi & Idrianita Anis, 2023).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (Spence, 1973) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal positif melalui pelaporan biaya dan kinerja lingkungan. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan (Connely et al., 2011; Agus & Sutanto, 2024; Qotimah et al., 2023).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mencakup pengeluaran untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2005), biaya ini dibagi menjadi empat kategori: pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan eksternal. Biaya ini dianggap sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan (Burritt & Schaltegger, 2010; Putri, 2023).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan. Penilaian menggunakan PROPER mencerminkan

kepatuhan terhadap regulasi dan efisiensi lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik meningkatkan reputasi dan akses pasar modal (Epstein & Roy, 2001; Clarkson et al., 2008; Sutrisno et al., 2024).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap aset dan prospek perusahaan. Diukur menggunakan rasio seperti Tobin's Q (Riahi-Belkaoui, 2023). Faktor keberlanjutan dan tata kelola turut memengaruhi nilai, termasuk keputusan ESG (Gompers et al., 2007). Profitabilitas juga berdampak positif terhadapp persepsi investor (Alhayra et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Biaya lingkungan merupakan bentuk pengeluaran perusahaan untuk mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan investasi teknologi ramah lingkungan (Hansen & Mowen, 2005). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang mengalokasikan biaya untuk kegiatan lingkungan akan memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, sehingga memperkuat citra dan nilai perusahaan (Freeman, 1984). Teori sinyal mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa transparansi pengeluaran biaya lingkungan menjadi sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Spence, 1973; Connelly et al., 2011). Penelitian oleh Renaldi & Idrianita Anis (2023) serta Arimbi & Mayangsari (2022) menguatkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

H1= Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Teori legitimasi memandang bahwa kinerja lingkungan yang baik akan memperkuat persepsi positif publik dan mendukung legitimasi sosial (Dowling & Preffer, 1975). Teori *stakeholder* dan sinyal turut memperkuat argumen bahwa perusahaan yang menunjukkan kepatuhan dan komitmen terhadap aspek lingkungan cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan dari Miratul Khasanah & Oswari (2018), Fauzi (2022), serta Arimbi & Mayangsari

(2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor.

H2 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta data pasar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data digunakan untuk mengukur variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tercatat dalam pemeringkatan PROPER KLHK. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan manufaktur terdaftar di BEI, (2) tercakup dalam PROPER selama 2020-2023, (3) memiliki laporan keuangan lengkap. Sampel akhir terdiri dari 30 perusahaan manufaktur.

Definisi Operasional Variabel

Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin’s Q. Biaya lingkungan dihitung sebagai rasio total biaya terhadap laba bersih setelah pajak. Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER dengan skala 1-5 (Hitam = 1, Emas = 5). Variabel kontrol terdiri dari profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (log total aset), dan usia perusahaan (tahun observasi dikurangi tahun listing).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear beganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkatan signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan variabel kontrol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	102	-7,82	1,62	-4,1829	2,14949
Kinerja Lingkungan	102	,69	1,61	1,1724	,19718
Profitabilitas	102	-8,11	-,35	-3,0531	1,28545
Firm Size	102	2,41	2,68	2,5474	,06340
Firm Age	102	,00	3,83	2,7902	,91029
Nilai Perusahaan	102	-2,44	3,82	,3782	1,13020
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 102 observasi dari 30 perusahaan manufaktur selama periode 2020-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa:

1) Variabel biaya lingkungan memiliki rata-rata sebesar -4,1829 dengan standar deviasi 2,14949 mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki alokasi biaya lingkungan yang rendah dengan variasi yang tinggi antar perusahaan.
2) Variabel Kinerja lingkungan menunjukkan nilai rata-rata 1,1724 dan standar deviasi 0,19718 menandakan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh peringkat PROPER yang cukup baik dan cenderung homogen.
3) Variabel profitabilitas memiliki rata-rata negatif sebesar -3,0531 dengan standar deviasi 1,28545 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami tekanan keuangan dalam periode pengamatan.
4) Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) cukup seragam, dengan rata-rata log total aset 2,5474 dan standar deviasi rendah sebesar 0,06340.
5) Variabel usia perusahaan (*firm age*) memiliki rata-rata 2,7902 tahun dengan standar deviasi 0,91029 yang mencerminkan keberagaman dalam siklus hidup perusahaan yang diamati.
6) Variabel nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 0,3782 dengan standar deviasi 1,13020. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi pasar terhadap nilai masing-masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99660835
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,052
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Lingkungan	,517	1,933
	Kinerja Lingkungan	,693	1,443
	Profitabilitas	,490	2,041
	Firm Size	,748	1,338
	Firm Age	,787	1,271

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi dengan Metode Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472[a]	,222	,182	1,02223	,743

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW), diperoleh angka sebesar 0,743. Syarat agar tidak terjadi autokorelasi adalah Du < Dw < 4 – Du. Nilai tersebut berada di bawah batas bawah (Du = 1,7813) dan batas atas (4 – Du = 2,2187), sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami autokorelasi positif. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan uji lanjutan menggunakan metode *Cochcrain-Orcutt*.

Tabel 5. Hasil Uji *Cochcrain-Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455[a]	,207	,160	,70880	1,836

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Setelah dilakukan transformasi model dengan metode *Cochcrain-Orcutt*, nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,836. Nilai ini berada dalam rentang netral (1,7813 < 1,836 < 2,2187), sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi telah berhasil dihilangkan dari model. Dengan demikian, model regresi yang telah diperbaiki memenuhi syarat asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,846	1,437		,589	,557
	Biaya Lingkungan	,058	,041	,214	1,436	,155
	Kinerja Lingkungan	-,286	,337	-,101	-,851	,397
	Profitabilitas	,040	,067	,100	,603	,548
	Firm Size	,051	1,653	,004	,031	,975
	Firm Age	-,137	,099	-,174	-1,381	,171

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser melalui regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, dan asumsi bahwa varians residual bersifat konstan telah terpenuhi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,625	2,168		,288	,774
	Biaya Lingkungan	,043	,061	,096	,699	,486
	Kinerja Lingkungan	1,145	,508	,246	2,253	,027
	Profitabilitas	,201	,101	,306	1,999	,049
	Firm Size	-,391	2,495	-,018	-,157	,876
	Firm Age	-,372	,150	-,288	-2,480	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 0,625 + 0,43BL + 1,145KL + 0,201Profit - 0,391Size - 0,372Age

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Nilai konstanta regresi sebesar 0,625 berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,625.
2) Variabel biaya lingkungan, memiliki koefisien sebesar 0,043 yang berarti setiap kenaikan biaya lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,043 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
3) Variabel kinerja lingkungan memiliki koefisien sebesar 1,145 dengan tingkat signifikansi 0,027 menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
4) Variabel profitabilitas juga signifikan dengan koefisien 0,201 dan nilai signifikansi 0,049.

5) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,391 dan tidak signifikan (p = 0,876).
6) Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien = -0,372; p = 0,015) mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki nilai yang lebih rendah, kemungkinan disebabkan oleh inefisiensi atau kurangnya inovasi.

Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455[a]	,207	,160	,70880

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel 8, nilai R *Square* sebesar 0,207 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 20,7% variasi nilai perusahaan. Sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model regresi.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T Statistik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,625	2,168		,288	,774
	Biaya Lingkungan	,043	,061	,096	,699	,486
	Kinerja Lingkungan	1,145	,508	,246	2,253	,027
	Profitabilitas	,201	,101	,306	1,999	,049
	Firm Size	-,391	2,495	-,018	-,157	,876
	Firm Age	-,372	,150	-,288	-2,480	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi linear berganda, variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan

koefisien sebesar 1,145 dan tingkat signifikansi 0,027 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Variabel profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,201 dan signifikansi 0,049 (< 0,05) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Sementara itu, biaya lingkungan memiliki koefisien 0,043 dan signifikansi 0,486 (> 0,05) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Firm size* juga tidak signifikan, dengan koefisien -0,391 dan signifikansi 0,876. Sedangkan *firm age* memiliki koefisien -0,372 dengan signifikansi 0,015 yang menunjukkan pengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

a. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi linear berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER periode 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki koefisien positif sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi 0,486 (p > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun arah hubungan positif, hasil ini menandakan bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan dalam sampel dan periode yang diteliti. Dalam kerangka teori legitimasi, alokasi biaya lingkungan belum cukup meningkatkan persepsi positif investor dan masyarakat tanpa disertai pengungkapan dan kinerja lingkungan yang memadai. Dari perspektif teori stakeholder, respon pemangku kepentingan terhadap biaya lingkungan masih terbatas, kemungkinan akibat kurangnya transparansi dan dampak nyata terhadap reputasi perusahaan. Sementara itu, teori sinyal menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang optimal membuat biaya lingkungan belum menjadi sinyal kuat bagi pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsoro & Ambarwati (2020) dan Okta et al., (2022) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan apabila pengelolaan dan pengungkapannya kurang efektif. Dengan demikian, hipotesis bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak didukung dalam konteks penelitian ini.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 1,145 dan signifikansi 0,027 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio Tobin's Q.

Dalam perspektif teori legitimasi, kinerja lingkungan yang baik memperkuat legitimasi sosial perusahaan melalui kepatuhan terhadap norma dan ekspektasi masyarakat. Berdasarkan teori stakeholder, komitmen perusahaan terhadap lingkungan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, yang berdampak positif pada reputasi dan nilai pasar. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja lingkungan menjadi sinyal positif atas tata kelola yang baik, risiko rendah, dan orientasi jangka panjang perusahaan, yang dihargai oleh investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Miratul Khasanah & Oswari (2018), Fauzi (2022), serta Renaldi & Idrianita Anis (2023), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang unggul berkontribusi terhadap reputasi, kemudahan akses pembiayaan, dan meningkatnya kepercayaan investor. Dengan demikian, Hipotesis 2 terdukung dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor di sektor manufaktur Indonesia lebih merespons kinerja lingkungan perusahaan dibandingkan besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Kinerja lingkungan yang baik dianggap mencerminkan kepatuhan, efisiensi, dan tanggung jawab sosial, sementara biaya lingkungan tidak selalu menunjukkan dampak langsung terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan kinerja lingkungan secara nyata dan transparan guna membangun kepercayaan investor dan reputasi yang lebih kuat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan sektor yang terbatas pada manufaktur dan periode observasi 2020–2023, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau transparansi laporan lingkungan. Riset selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti transparansi atau kebijakan keberlanjutan, memperluas periode studi, serta membandingkan lintas sektor untuk hasil yang lebih komprehensif.

Selain itu, perusahaan perlu mengelola biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang, disertai pelaporan yang transparan dan upaya peningkatan peringkat PROPER. Penerapan prinsip keberlanjutan (ESG) dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan akan memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan nilai jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 1*(4), 442–445.

Albertini, E. (2013). Does environmental management improve financial performance? A meta-analytical review. *Organization and Environment, 26*(4), 431–457. https://doi.org/10.1177/1086026613510301

Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). The effect of profitability on company value with company size as a moderating variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(1), 2669–2680.

Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan oil, gas & coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 1103–1114. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594

Arisanty, A., Sari, D., & Fadila, L. (2024). Pengungkapan laporan keberlanjutan berbasis teori legitimasi dan dampaknya terhadap kredibilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14*(2), 120–132. https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/4736

Arta Pasaribu, Lamria Simamora, & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi - Sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi, 3*(1), 69–77. https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776

Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *23*(7), 829–846.

Clarkson, M. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review, 20*(1), 92–117. https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society, 33*(4–5), 303–327. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures – A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15*(3), 282–311.

Dowling, J., & Preffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review, 18*(1), 122–136. https://doi.org/10.2307/1388226

Epstein, M. J., & Roy, M. J. (2001). Sustainability in action: Identifying and measuring the key performance drivers. *Long Range Planning, 34*(5), 585–604. https://doi.org/10.1016/S0024-6301(01)00084-X

Fauzi, T. H. (2022). The effect of environmental performance on firm value with mediating role of financial performance in manufacturing companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 11*(3), 256–265. https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0081

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2007). Corporate governance and equity prices. In *Corporate governance and corporate finance: A European perspective* (Vol. 3, pp. 523–556). https://doi.org/10.4324/9780203940136

Green, S. B. (1991). How many subjects does it take to do a regression analysis? *Multivariate Behavioral Research, 26*(3), 499–510. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Cost management: Accounting and control* (5th ed.). Mason: South-Western.

Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship analysis of eco-control, company age, company size, carbon emission disclosure, and economic consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research, 23*(02), 41–52. https://doi.org/10.33312/ijar.487

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021*. Kementerian LHK RI.

Kompas.com. (2024, January 22). *Mengintip kasus kebocoran gas PT Pindo Deli di Karawang yang terus berulang*. https://regional.kompas.com/read/2024/01/22/090132578/mengintip-kasus-kebocoran-gas-pt-pindo-deli-di-karawang-yang-terus-berulang?

Lambintara, R. (2021). Peran profitabilitas atas pengaruh board governance terhadap sustainability report quality. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 19*(3), 56–69. https://www.academia.edu/74305532/Peran_Profitabilitas_Atas_Pengaruh_Board_Governance_Terhadap_Sustainability_Report_Quality

Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate: Teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Miratul Khasanah, E., & Oswari, T. (2018). The effect of environmental performance on company value with financial performance as intervening variable at the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business Economics*, *23*(2), 130–147. https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1818

Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi*, *3*(2), 112. https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189

Putri, A. (2023). Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 105–115.

Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh informasi asimetri terhadap keputusan investasi: Pendekatan teori sinyal. *Jurnal EMBA*, *11*(3), 12–26.

Renaldi, A., & Anis, I. (2023). Pengaruh pengungkapan biaya dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3853–3862. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216

Riahi-Belkaoui, A. (2003). *Corporate governance, earning management and the information content of accounting earnings: Theoretical model and empirical tests*. Garland Publishing.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, B., Hanifah, A., & Taufan, M. (2024). Peringkat kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhinya: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *8*(2), 171–179.

Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal UWKS*, *02*(02), 87–108. https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability

Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia). (n.d.). *Bertahun-tahun menjadi korban pencemaran lingkungan, warga Sukoharjo laporkan PT RUM ke KLHK*. https://www.walhi.or.id/bertahun-tahun-menjadi-korban-pencemaran-lingkungan-warga-sukoharjo-dan-pekalongan-laporkan-pt-rum-dan-pt-pajitex-sebagai-korporasi-pencemar-lingkungan-kepada-klhk-komnas-ham-dan-komnas-perempuan